

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memuat dan menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kegiatan di Bursa Efek Indonesia sekarang telah berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan makin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang *go public*. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal (manajemen perusahaan) untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu juga digunakan oleh pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat) dan pihak-pihak lain yang juga membutuhkan laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber utama dalam memberikan informasi keuangan perusahaan, karena laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan.

Setiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kemudian laporan keuangan tersebut juga harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Standar Akuntansi Keuangan tentang Kerangka Konseptual Pelaporan

Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas laporan keuangan yang membuat informasi laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut yaitu relevan, dapat dipahami, keandalan dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai predikif dan tepat waktu. Menurut PSAK No.1 (2015) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melakukan pelaporan keuangan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Penyajian informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Menurut Suwardjono (2005:170), ketepatwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan

mengumumkan kepada masyarakat. Waktu pelaporan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh OJK.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan awalnya dilaporkan dan diatur oleh BAPEPAM. Kemudian berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, tugas dan fungsi BAPEPAM-LK berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal paling penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak terungkap kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Berkembangnya permintaan audit akan laporan keuangan dan seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia. Kemudian lamanya waktu dalam menyelesaikan sebuah laporan keuangan merupakan tanggung jawab utama seorang auditor. Ketepatan waktu publikasian sebuah laporan keuangan akan mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut.

OJK sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan

yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit sehingga adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016 : 2054).

Menurut OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /poj.k.04/2016 pada Bab III pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (**30 April**).

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Banyak penelitian telah dilakukan terkait *audit delay*, namun jenis variabel yang diteliti berbeda-beda satu dengan yang lain. Seperti penelitian dari Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menguji secara simultan pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit sebagai variabel independen terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian dari Kartika (2011) yang menguji pengaruh total aset, kerugian operasi dan keuntungan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan reputasi auditor menunjukkan total aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang didapat berbeda-beda karena adanya perbedaan tahun penelitian dan juga sektor penelitiannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Pengaruh secara signifikan antara profitabilitas dan *audit delay* ditemukan dalam penelitian Oktarini dan Wirakusuma (2014). Laba atau Rugi yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi waktu penerbitan laporan keuangan. Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur auditnya lebih lama dibandingkan biasanya, sedangkan perusahaan yang memperoleh laba maka proses auditnya diusahakan lebih cepat. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Eksandi (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara tingkat profitabilitas dan *audit delay*.

Kemudian faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah solvabilitas. Penelitian yang dilakukan Eka Rahmawati dan Wahyono (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014), Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit, artinya solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki aset yang cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya dan hal tersebut dapat menjadi *bad news* bagi pasar, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk memperlambat proses audit. Selain itu, proses audit yang dilakukan akan memakan banyak waktu sebab auditor perlu keyakinan yang memadai untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang

yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Menurut Aditya & Anisykurlillah (2014) arah hubungan yang ditimbulkan antara opini audit terhadap *audit delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) maka *audit delay* akan berkurang daripada perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified*. Perusahaan yang mendapatkan pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Hal ini karena pemberian pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit apabila auditor menemukan penyimpangan terhadap PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Kemudian menurut hasil penelitian Kartika (2009:14), bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Kartika (2009:14) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Hal ini menurut Haryanto (2014 : 2) dikarenakan perusahaan

yang memiliki aset yang lebih besar akan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya atau aset yang besar, dimana perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Novelia dan Dicky Arisudhana (2010:179) yang berpendapat bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*. Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan menggunakan total asset dinilai lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Ivena (2012:10) dan Shinta (2012:9) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Menurut Saputri (2012) keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan juga dapat disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Auditor akan terpacu untuk bekerja secara professional karena mempunyai tanggung jawab serta konsekuensi yang besar untuk dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik atas perusahaan publik yang ditanganinya sehingga laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Dalam hal ini kantor akuntan publik juga ikut berperan untuk dapat memberikan informasi laporan keuangan agar tidak terjadi *audit delay* yang panjang untuk menjaga kepercayaan klien dan reputasinya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien (Sunaningsih, 2014). Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki sumber daya manusia yang lebih dari perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pekerjaan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan audit yang lebih kecil. Perusahaan-perusahaan ini mungkin mengembangkan spesialisasi audit dan keahlian di bidang industri tertentu, yang pada akhirnya akan menghasilkan pekerjaan audit yang dilakukan dengan lebih efisien.

Berdasarkan uraian di atas adanya ketidak konsistenan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan menambahkan variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel pemoderasi, dengan judul :” Pengaruh profitabilitas, solvabilitas,

opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi (studi empiris pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang listing BEI tahun 2013-2016)”.


Penetapan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini karena hasil dari variabel profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya faktor situasional lain yang diduga bisa merekonsiliasi temuan tersebut yaitu reputasi KAP. Penelitian ini menggunakan reputasi KAP karena dianggap mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Reputasi KAP yang baik akan bekerja lebih profesional untuk mengatasi permasalahan dalam proses pengauditannya.

Peneliti memilih perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan karena perusahaan properti merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen, kondominium, perumahan, perkantoran, *real estate* dan sebagainya. Bisnis properti merupakan salah satu usaha yang akan terus berkembang karena prioritas pemenuhan kebutuhan tidak lagi hanya pada masalah sandang dan pangan saja, tetapi kebutuhan akan papan merupakan kebutuhan pokok manusia, dan setiap manusia akan berusaha untuk dapat memenuhinya. Disaat bersamaan, jasa konstruksi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan *property* dan *real estate* terhadap jasa konstruksi semakin tinggi, karena terlibat penuh dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, instalansi dan pemeliharaan konstruksi tanah dan bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, rumusan masalah yang dirancang untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

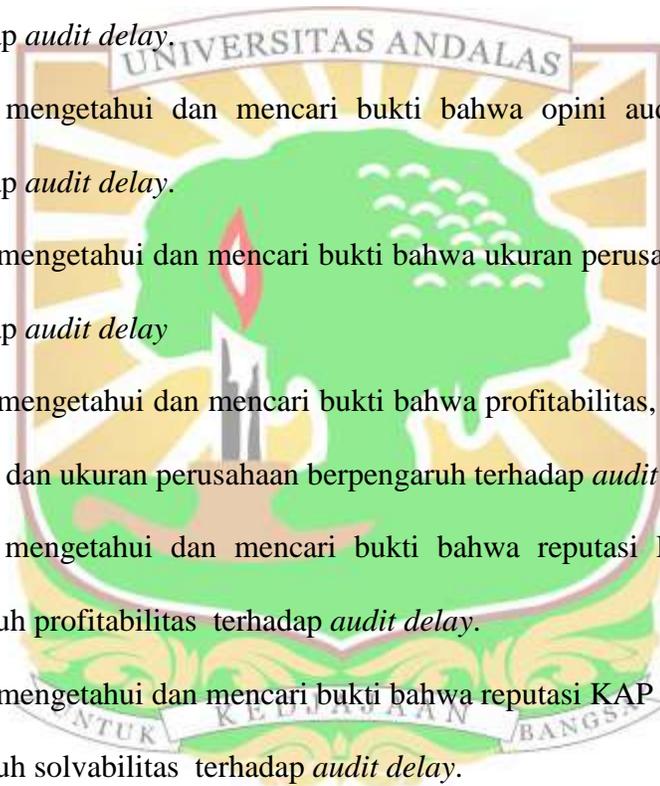
1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
7. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
8. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*?
9. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
10. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?



1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
7. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
8. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.
9. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.



10. Untuk mengetahui dan mencari bukti bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya :

1. Bagi Auditor

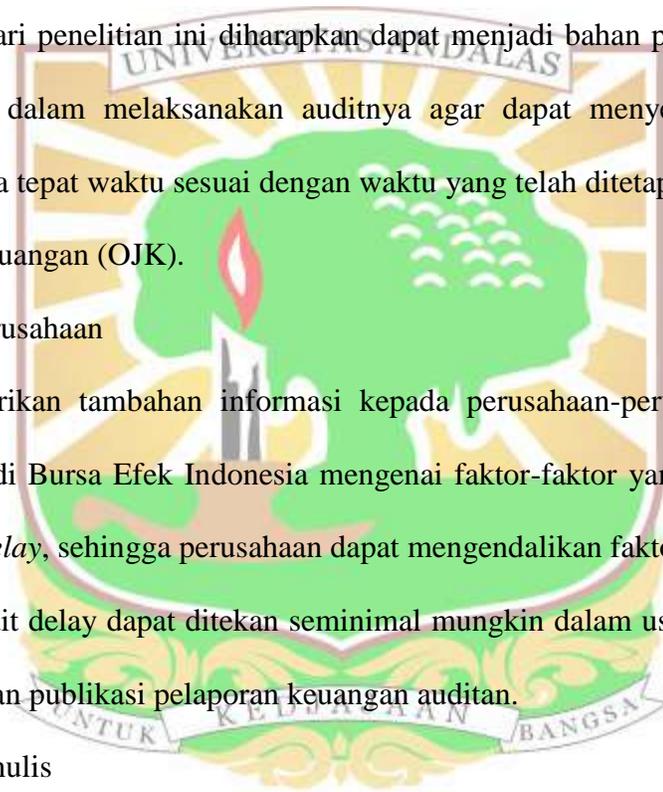
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi kepada perusahaan-perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga perusahaan dapat mengendalikan faktor-faktor dominan dan *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan publikasi pelaporan keuangan auditan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah serta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.



1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2016.
2. Analisis dilakukan berdasarkan laporan keuangan, laporan auditor independen, dan informasi lainnya dari perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Reputasi KAP sebagai variabel *moderating*, *audit delay* sebagai variabel dependen.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dan penutup.

Bab pendahuluan terdiri atas lima sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab tinjauan pustaka terdiri atas tiga sub bab yaitu landasan teoritis, tinjauan kajian terdahulu dan pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

Bab metodologi penelitian terdiri atas lima sub bab yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan pengukuran, jenis dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab analisis data dan pembahasan hasil penelitian terdiri atas tiga sub bab yaitu sekilas gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab penutup terdiri atas tiga sub bab yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

